

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan pembahasan mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, masalah penelitian, serta struktur organisasi skripsi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persahabatan selalu menjadi hal yang menarik untuk diteliti, banyak penelitian yang mengambil topik persahabatan dalam berbagai aspek kehidupan. Tema persahabatan sering diangkat menjadi sebuah film ataupun novel, misalnya film *Filosofi Kopi*, *Laskar Pelangi*, *Get Married*, hingga novel *Bilamana Cinta*. Salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia adalah merangkai persahabatan. Persahabatan merupakan hubungan pribadi yang bersifat mendalam dan otentik. Hubungan persahabatan terjadi proses untuk saling mengenal, saling meluangkan waktu bersama, berbagi pikiran, berbagi perasaan, berbagi permasalahan, hingga pertengkaran/konflik. Saat menjalani sebuah persahabatan, fungsi persahabatan bagi individu yaitu memberikan dukungan, kepedulian, perasaan, perhatian, bimbingan, dan mampu mengatasi konflik yang terjadi dalam hubungan persahabatan.

Manusia perlu memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar, seperti kasih sayang, tolong menolong, saling mempercayai, saling memberikan hormat, saling bertukar rahasia, dan teman yang menyenangkan (Brendgen; Markiewicz; Doyle; & Bukowski, 2001). Sebagai seorang manusia, interaksi merupakan bagian fundamental bagi makhluk sosial. Salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial adalah berinteraksi, untuk memenuhi kebutuhan sosial, manusia hidup saling berdampingan, membangun hubungan antar manusia melalui interaksi yang dilakukan (Soekanto, 2003). Hubungan interaksi akan berkembang seiring berjalannya waktu. Arkin & Burger (Myers, 2010) individu dapat bertukar pikiran dengan lawan bicaranya sehingga memiliki informasi-informasi yang tidak diketahui, mengetahui kesukaan masing-masing, saling mengetahui prinsip

dan pola pikir masing-masing, serta akan menumbuhkan perasaan penasaran untuk mengenal lebih dalam lawan bicaranya melalui kegiatan interaksi.

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan UPI, salah satunya dapat terbangun melalui kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. HIMA (Himpunan Mahasiswa) maupun UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UPI merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi dan menjalin hubungan antar mahasiswa. Hubungan pertemanan bahkan persahabatan akan terbentuk melalui interaksi yang terjalin dalam sebuah perkumpulan mahasiswa, seperti rapat himpunan, perkumpulan paguyuban, dan perkumpulan organisasi lainnya. Purwanita (2010) interaksi sosial yang memiliki tingkat kelekatan/keintiman antar individu yang cukup tinggi, terjadi dalam hubungan persahabatan.

Upaya memenuhi kebutuhan sosial, seseorang akan mencari sahabat, dengan memiliki sahabat maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan sosial dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan sosial (Parker & Asher, 1993). Hubungan dekat yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang terjalin secara intim dapat dikatakan sebagai hubungan persahabatan (J. Santrock, 1995). Ahmadi (2007) mengemukakan bahwa hubungan pertemanan dengan hubungan persahabatan memiliki perbedaan. Hasil dari suatu hubungan formal untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi disebut dengan hubungan pertemanan. Hubungan antar pribadi yang akrab serta intim didalamnya melibatkan semua individu sebagai suatu kesatuan disebut dengan hubungan persahabatan (Fauziah, 2014).

Fauziah (2014) menyatakan persahabatan dapat diartikan sebagai hubungan intim dengan ciri khas membangun keakraban serta perhatian antar satu sama lain untuk menjadi seorang sahabat. Suyono & Nugraha (2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menunjukkan kualitas persahabatan adalah kualitas komunikasi yang mahasiswa lakukan. Manusia memerlukan komunikasi untuk bersosialisasi dengan orang lain dan membentuk suatu hubungan yang disebut persahabatan (Muhammad & Tarigan, 2012).

Sullivan (Santrock, 2007) menyatakan peran penting dari seorang teman bagi individu adalah terjadinya perkembangan dan mendapatkan kesejahteraan. Mendapatkan kesejahteraan, seperti terpenuhinya kebutuhan untuk membangun

dan mendapatkan pertemanan yang aman, meluangkan waktu bersama untuk bersenang-senang, penerimaan sosial yang baik, meningkatnya keakraban, dan kebutuhan sosial yang terpenuhi merupakan bentuk yang dapat dicapai untuk memperoleh perkembangan dan kesejahteraan individu.

Terdapat dua dimensi yang dapat diukur dalam hubungan persahabatan. Dimensi yang mengacu kepada jumlah sahabat disebut dengan dimensi kuantitatif. Dimensi yang mengacu kepada intensitas dengan sahabat disebut dengan dimensi kualitatif (Demir, K. & Urberg, 2004). Alat ukur dalam persahabatan berdasarkan sifat, ruang lingkup, dan karakteristik disebut dengan kualitas persahabatan (Bowker & Amsay, dalam Levesque, 2011). Berndt (Demir, 2015) maksud kualitas dalam persahabatan yaitu untuk mengukur tingkat aspek-aspek tertentu dalam sebuah hubungan persahabatan.

Kualitas persahabatan dianggap sangat penting karena persahabatan dapat memengaruhi perkembangan kehidupan individu (Romdoni, 2018). Individu akan mengalami kesulitan pada perkembangan emosional dan sosial di masa yang akan datang, apabila individu tidak mampu untuk menjalin hubungan yang akrab (Guralnick & Groom, 1988). Bollmer, dkk (2005) menyatakan kualitas persahabatan dapat mempengaruhi perkembangan dan penyesuaian individu, seperti melindungi individu dari pengganggu. Nangle, dkk (2003) menyatakan tingkat kualitas persahabatan memiliki efek yang berbeda bagi individu. Individu yang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi, mengalami kebahagiaan dan kepuasan hidup. Sedangkan individu yang memiliki kualitas persahabatan yang rendah, mengalami kesepian bahkan depresi.

Enam aspek penting dalam kualitas persahabatan. Aspek positif terdiri dari dukungan dan kepedulian, kebersamaan dan rekreasi, dukungan dan kepedulian, pertukaran yang akrab, dan resolusi konflik, sedangkan aspek negatif terdiri dari konflik dan pengkhianatan. Tinggi dan rendahnya kualitas persahabatan dapat dilihat dari tinggi dan rendahnya aspek kualitas persahabatan (Parker & Asher, 1993).

Persahabatan khususnya memiliki beberapa pengaruh positif, seseorang akan terhindari dari alienasi (terasing dari lingkungan sosial), memperoleh dukungan emosi, mengembangkan kepribadian, serta mengembangkan keterampilan sosial

(Parker & Asher, dalam Nashori, 2008). Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 48 mahasiswa BK FIP UPI yang dilakukan dengan cara penyebaran angket kualitas persahabatan. Peneliti melakukan pengamatan langsung kepada mahasiswa FIP UPI dan diskusi bersama beberapa rekan mahasiswa FIP UPI. Berdasarkan hasil pengolahan angket dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat penyelesaian masalah yang cenderung rendah dan tingkat konflik cenderung tinggi. Sejalan dengan permasalahan sebelumnya, bagi beberapa mahasiswa, merasa dijauhkan dan diasingkan oleh sosial karena faktor sering terlambat ataupun perbedaan prinsip dan pemikiran, sehingga membuat perasaan tidak nyaman apabila berlama-lama dalam kelas, merasa bingung harus menceritakan keluh kesah kepada siapa, dan cenderung memendam keresahan-keresahan yang sedang dirasakan.

Hanifah (2014) hasil studi terhadap 131 mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung (angkatan 2012) sebagian besar mahasiswa mengalami perselisihan dengan sahabatnya, penyebab perselisihannya bermacam-macam; adanya miskomunikasi/kesalahpahaman dalam penerimaan informasi, tidak mau mengalah, merasa paling benar, merasa tidak bersalah, adanya pendapat yang berbeda, sahabat yang tersinggung karena bercanda yang tidak tepat, adanya ingkar janji, merasa tersaingi, timbulnya rasa iri kepada kebahagiaan sahabat, tidak peka terhadap kondisi dan perasaan sahabat, dan munculnya kecemburuan karena adanya kedekatan sahabat dengan orang lain. Peplau dan Sears (Taylor, 2009) dalam persahabatan terbaik sekalipun, konflik menjadi bumbu yang tak dapat dihindari.

Mahasiswa sedang mengalami masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal, dalam masa dewasa awal ada beberapa permasalahan yang sering muncul, seperti berusaha hidup mandiri dan melepas ketergantungannya kepada orang tua, masa keterasingan sosial dan diabaikan, serta keadaan emosi yang cenderung labil. Mahasiswa merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Keresahan yang sedang dialami, kesenangan yang sedang terjadi dapat disalurkan kepada individu yang lain, mahasiswa memerlukan sahabat

untuk dapat saling memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial baik secara fisik maupun psikis.

Sumber dukungan untuk perkembangan individu yang dapat memberikan penerimaan, pengertian, perhatian, pengertian, wawasan, dan keterampilan berasal dari hubungan persahabatan (Hiatt, dkk, 2015). Individu ketika dengan sahabatnya dapat menghabiskan banyak waktu untuk melakukan aktivitas bersama, membicarakan berbagai macam topik, dan memberikan dukungan serta saling berbagi informasi (Tome, dkk, 2014). Chung, dkk (2017) mengungkapkan individu melakukan aktivitas atau pekerjaan pada umunya akan lebih suka dengan orang terdekat, dibandingkan dengan kenalan atau orang asing, dan aktivitas dapat bermanfaat terhadap kinerja kelompok.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Parker & Asher (1993) kualitas persahabatan yang tinggi diwarnai dengan adanya dukungan, kepedulian, serta minat dalam hubungan persahabatan (*validation and caring*); intensitas waktu yang diluangkan bersama sahabat (*companionship and recreation*); seberapa besar usaha saling membantu dan membimbing satu sama lain (*help and guidance*); seberapa besar keterbukaan untuk saling berbagi cerita dan perasaan satu sama lain (*intimate exchange*); dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi (*conflict resolution*). Kualitas persahabatan yang rendah diwarnai dengan adanya konflik dan pengkhianatan dengan intensitas yang tinggi (*conflict and betrayal*).

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- 1.2.1 Seperti apa gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021?
- 1.2.2 Seperti apa gambaran setiap aspek kualitas persahabatan pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021?
- 1.2.3 Seperti apa gambaran kualitas persahabatan setiap program studi pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021?

1.2.4 Seperti apa program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kualitas persahabatan pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum tujuan dari penelitian adalah memperoleh gambaran kualitas persahabatan pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021. Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan kualitas persahabatan yang dimiliki mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021.
- 1.3.2 Mendeskripsikan setiap aspek kualitas persahabatan yang dimiliki mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kualitas persahabatan setiap program studi pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021.
- 1.3.4 Menyusun program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kualitas persahabatan pada mahasiswa semester VI FIP UPI tahun akademik 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta referensi khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai kualitas persahabatan pada mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar rancangan program bimbingan dan konseling mengenai kualitas persahabatan yang terjadi pada masa dewasa awal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaaat bagi mahasiswa dalam merangkai persahabatan sehingga memiliki kualitas persahabatan yang tinggi. Bagi dosen pembimbing akademik, diharapkan bisa memberikan perhatian

pada aspek pribadi dan sosial agar mampu meningkatkan hubungan sosial mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi terdiri dari lima bab. Bab I merupakan pembahasan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II merupakan pembahasan mengenai konsep persahabatan, konsep kualitas persahabatan, konsep program bimbingan dan konseling, penelitian terdahulu, dan posisi penelitian. Bab III merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, metode penelitian, partisipan penelitian, populasi penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV merupakan pembahasan mengenai temuan penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum kualitas persahabatan, gambaran setiap aspek kualitas persahabatan, dan implikasi terhadap bimbingan dan konseling. Bab V merupakan pembahasan mengenai simpulan dan rekomendasi hasil penelitian.